

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KESEHATAN MOBILISASI DINI OLEH BIDAN DI WILAYAH KABUPATEN BANYUMAS

Isnaeni Rofiqoch¹, Diah Atmarina Yuliani²

^{1*2}, Program Studi Kebidanan DIII, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : neni.rofiqoch@gmail.com

Received date: 16/10/2019, Revised date: 21/10/2019, Accepted date: 20/12/2019

ABSTRACT

Duties and Functions of midwives in Indonesia based on their competencies are as Implementers, Managers, Educators and Researchers. The task of being an educator for midwives is to provide health education or counseling. Postpartum health education is very important to be done in order to provide more knowledge about health to the mother or to the family in order to overcome problems and speed up the healing process. The purpose of this study is to Identify the description of the implementation of early mobilization health education by midwives. This type of research uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection methods in this research are in-depth observations and interviews. Key informants in this study were four Midwives who worked in the work area of Puskesmas Cilongok 2 and Karang Lewas, the Coordinating Midwives and the post partum mothers. Health education about early mobilization is very much needed, because it can help mothers in the process of healing post-partum wounds. The delivery of health education about early mobilization should be done before the birth process or when the mother visits the ANC or the class of pregnant women. The use of media and variations in counseling methods have not varied. Still using lecture and demonstration methods, the inhibiting factor in the early mobilization process is the factor of mothers who are still lazy and afraid of their wounds still sick and hereditary beliefs that assume mothers do not get out of bed immediately for fear of fainting.

Keywords: *Health Education, Early Mobilization, Midwives*

ABSTRAK

Tugas dan fungsi bidan di Indonesia berdasarkan kompetensinya adalah sebagai Pelaksana, Pengelola, Pendidik dan Peneliti. Tugas menjadi pendidik bagi bidan salah satunya adalah memberikan pendidikan kesehatan atau konseling. Pendidikan kesehatan pasca persalinan sangat penting dilakukan guna memberikan pengetahuan lebih tentang kesehatan kepada ibu ataupun kepada keluarga agar dapat mengatasi masalah dan mempercepat proses penyembuhan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran pelaksanaan pendidikan kesehatan mobilisasi dini oleh bidan. Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Fenomenologi*. Metode pengambilan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Informan kunci pada penelitian ini adalah empat orang bidan yang bekerja di wilayah kerja puskesmas Cilongok 2 dan Karang Lewas, bidan koordinator serta ibu post partum. pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini sangat di perlukan, karena dapat membantu ibu dalam proses penyembuhan luka pasca bersalin. Pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini sebaiknya dilakukan sebelum proses persalinan atau pada saat ibu melakukan kunjungan ANC atau kelas ibu hamil. Penggunaan media dan variasi metode penyuluhan masih belum bervariasi. Masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, faktor penghambat pada proses mobilisasi dini adalah dari faktor ibu yang masih malas dan takut lukanya masih sakit serta adanya kepercayaan turun temurun yang

menganggap ibu bersalin jangan langsung turun dari tempat tidur karena takut akan mengalami pingsan.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Mobilisasi Dini, Bidan

PENDAHULUAN

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang masih menjadi ujung tombak dalam peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak. Tugas dan fungsi bidan di Indonesia berdasarkan kompetensinya adalah sebagai Pelaksana, Pengelola, Pendidik dan Peneliti. Tugas menjadi pendidik bagi bidan salah satunya adalah memberikan pendidikan kesehatan atau konseling. Tugas menjadi pendidik bagi bidan salah satunya adalah memberikan pendidikan kesehatan atau konseling. Penkes atau konseling biasanya diberikan oleh bidan kepada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, ibu yang mempunyai Bayi, Balita, Remaja dan WUS (Wanita Usia Subur).

Tahap post partum merupakan salah satu tahap yang rentan terhadap terjadinya perdarahan dan infeksi pada ibu. Pendidikan kesehatan pasca persalinan sangat penting dilakukan guna memberikan pengetahuan lebih tentang kesehatan kepada ibu ataupun kepada keluarga agar dapat mengatasi masalah dan mempercepat proses penyembuhan. Pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini oleh bidan sangat penting bagi ibu postpartum guna meningkatkan kemampuan untuk pemulihan kembali pasca persalinan. Selain itu mobilisasi juga sangat berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan diri dan semangat untuk segera memberikan ASI pada bayinya. Tahap post partum merupakan salah satu tahap yang rentan terhadap terjadinya perdarahan dan infeksi pada ibu. Perdarahan dan infeksi pada ibu post partum lebih sering terjadi dibandingkan pada ibu hamil dan bersalin dan menjadi penyebab terjadinya kematian pada ibu. Ibu muda atau ibu yang baru pertama kali melahirkan masih sangat membutuhkan bantuan terutama bantuan dari bidan, karena bidan akan dianggap menjadi orang yang paling mengetahui tentang keadaannya. Ibu post partum muda belum mengetahui bagaimana cara untuk segera memulihkan alat-alat reproduksinya. Mereka cenderung takut untuk bergerak karena merasa badan dan alat reproduksinya masih sangat sakit. Oleh karena itu ibu post partum muda sangat membutuhkan dukungan bidan dan keluarga untuk memulihkan tenaganya kembali seperti sebelum mereka melahirkan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rennie (2013) yang menyatakan bahwa "*ibu post partum mengungkapkan bahwa kebutuhan utama setelah persalinan adalah dukungan secara sosial dan bimbingan dari tenaga kesehatan secara fisik dan emosional dalam hal mobilisasi, selain itu dukungan juga dibutuhkan dari pasangan dan keluarga secara langsung*".

Pendidikan kesehatan pasca persalinan sangat penting dilakukan guna memberikan pengetahuan lebih tentang kesehatan kepada ibu ataupun kepada keluarga agar dapat mengatasi masalah dan mempercepat proses penyembuhan. Promosi kesehatan juga merupakan suatu revitalisasi pendidikan kesehatan pada masa lalu, dimana konsep promosi kesehatan bukan hanya proses penyadaran masyarakat dalam hal penyadaran dan peningkatan pengetahuan saja. Akan tetapi juga membantu para ibu postpartum untuk meningkatkan ketrampilan dalam merawat diri sendiri dan bayinya. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Diyah (2015) menyatakan bahwa Pendidikan Kesehatan mempengaruhi persepsi ibu post partum dan keluarga tentang perawatan diri. Pascapartum yang dilakukan di Rumah Sakit dr. Soebandi dan di daerah Puskesmas Kaliwates Jember.

Berdasarkan uraian diatas pendidikan kesehatan yang diberikan oleh bidan sangatlah penting selain untuk memberikan pengetahuan dengan memberikan pendidikan kesehatan juga dapat menambah ketrampilan dan memberikan dukungan kepada ibu post partum. Oleh karena itu dengan adanya beberapa penelitian yang menyatakan hal tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemberian pendidikan kesehatan oleh bidan kepada ibu post partum.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Metode pengambilan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*) (Sulaiman, 2015). Informan kunci pada penelitian ini adalah empat orang bidan yang bekerja di wilayah kerja puskesmas Cilongok 2 dan Karang Lewas, Bidan Koordinator serta ibu post partum. Informan akan dilakukan wawancara mendalam dan akan di tanya tentang bagaimana bidan melakukan konseling tentang mobilisasi dini dan apakah bidan mempraktikan atau mengajarkan secara langsung kepada ibu post partum. Penelitian dilakukan di wilayah puskesmas Karang Lewas Kabupaten Banyumas. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Desember 2018 s/d Maret 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik informan sebanyak 7 orang terdiri dari 4 informan utama dan 3 informan pendukung. Informan utama merupakan bidan puskesmas yang rata-rata berumur 25 - 35 tahun dan berlatarbelakang pendidikan Diploma 3 Kebidanan. Informan pendukung terdiri dari 1 bidan koordinator dan 2 pasien ibu bersalin. Bidan koordinator berumur 55 tahun dengan latar belakang pendidikan D4 Kebidanan sedangkan ibu bersalin memiliki usia 21 dan 26 tahun, dengan latarbelakang pendidikan SMA/SMK. Informan utama merupakan bidan pelaksana di puskesma yang memiliki kompetensi sebagai pendidik. Memberikan pendidikan kesehatan kepada klien yang bertujuan menambah pengetahuan kepada klien tentang kesehatan merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab bidan sebagai pendidik. Semakin sering bidan memberikan pendidikan kesehatan maka akan lebih banyak lagi perilaku kesehatan yang terbentuk di masyarakat, serta menambah kemampuan bidan dalam melakukan pendidikan kesehatan kepada klien.

B. Bidan Penentu Pelaksana Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pendidikan kesehatan atau konseling tentang mobilisasi dini sangatlah perlu dilaksanakan oleh seorang bidan, hal ini dikarenakan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini sangat penting diketahui oleh ibu pasca bersalindan bermanfaat untuk mempercepat penyembuhan luka. Seperti pernyataan informan sebagai berikut:

“.....sangat bermanfaat ya mba ya,, menurut aku. pas kmren habis lahiran ya mba. rasane tu aku cpt bgt sembuhnya. udah gak rasa sakit lagi.....” (PS1)

“.... untuk melatih diri seperti sedia kala...” (IU1)

“manfaat mobilisasi adalah untuk mempercepat involusi uteri, melancarkan peredaran darah, mencegah trombobilitis...” (BK)

Hal ini sejalan dengan Astarini (2016) menyatakan bahwa Mobilisasi Dini berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post SC. Pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini sangatlah tepat diberikan kepada ibu hamil dan post partum baik yang persalinannya normal maupun SC, dikarenakan mobilisasi dini post partum memiliki banyak keuntungan yaitu: Ibu merasa lebih sehat dan kuat, fungsi usus, sirkulasi, paru-paru dan perkemihan lebih baik, memungkinkan untuk mengajarkan perawatan bayi pada ibu, mencegah trombosis pada pembuluh tungkai. Sumarah (2013) menyatakan bahwa pendampingan intensif oleh bidan dalam melakukan mobilisasi dini kepada ibu post SC yang dilakukan secara teratur akan mempercepat proses penyembuhan luka post SC.

Berdasarkan peraturan undang-undang no 4 tahun 2019 tentang kebidanan bahwa pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya perempuan, bayi dan anak dilaksanakan secara bertanggung jawab sesuai dengan profesionalisme, kompetensi dan kewenangan, bidan memiliki kewenangan untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada klien sesuai dengan tugas pokok bidan yang salah satunya adalah sebagai pendidik. Pendidik disini dimaksudkan adalah memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan. Bidan merupakan tenaga kesehatan yang profesional yang telah menempuh pendidikan bidan. Berdasarkan kompetensinya

adalah sebagai Pelaksana, Pengelola, Pendidik dan Peneliti. Tugas menjadi pendidik bagi bidan salah satunya adalah memberikan pendidikan kesehatan atau konseling. Tahap post partum merupakan salah satu tahap yang rentan terhadap terjadinya perdarahan dan infeksi pada ibu. Pendidikan kesehatan pasca persalinan sangat penting dilakukan guna memberikan pengetahuan lebih tentang kesehatan kepada ibu ataupun kepada keluarga agar dapat mengatasi masalah dan mempercepat proses penyembuhan.

C. Penggunaan Metode Ceramah dan Demonstrasi Mendominasi Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Metode dalam melakukan pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang mendukung agar informasi dapat tersampaikan dengan baik oleh penerima informasi sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemberi pesan. Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan. (Notoadmojo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini memiliki beberapa metode yang sering digunakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan:

"Melakukan ceramah dan memberikan contoh..." (IU3)

"... metode penyuluhan dan mencontohkan..." (IU1)

"klo pas di kelas ibu hamil, bu bidanya nyuruh sambil baca2 buku kia. klo pas di puskesmas gak pakai apa2 ya ngomong aja biasa bu bidanny" (PS2)

Hasil dari wawancara kepada informan bahwa metode yang digunakan dalam pemberiakan pendidikan kesehatan kepada klien ibu bersalin, ditemukan metode-motode yang digunakan bidan antara lain ceramah tanya jawab dan demonstrasi. Pendidikan kesehatan atau konseling yang dilakukan seseorang kepada orang lain dalam bentuk apapun merupakan suatu tindakan pemberian informasi atau pesan dari informan kepada penerima pesan. Dalam hal ini melalui proses pemberian pendidikan kesehatan akan terjadi penyampaian informasi tentang tata cara melakukan mobilisasi dini pada ibu pasca bersalin. Hal ini akan menjadi sumber pengetahuan yang baru bagi seseorang yang memang membutuhkan informasi tersebut guna meningkatkan pengetahuan tentang mobilisasi dini.

Berdasarkan Saefudin (2009) konseling atau pendidikan kesehatan adalah proses pemberian informasi objektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan ketrampilan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik yang bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar atau upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Sejalan dengan pernyataan tersebut tersirat juga dengan beberapa pernyataan yang diberikan oleh informan sebagai berikut:

"ya..., setiap kali ibu akan bersalin saya selalu memberikan penkes tentang mobilisasi dini..." (IU2)

"hmm....biasanya klo bu bidan-bidan saya kasih tau, kalau bisa kshnya pas kelas ibu hamil atau pas pemeriksaan ibu hamil yang terakhir. seperti td lo mba. kan ibu kasih tau klo jangan cemas pas lahiran trus nnti stelh bersalin ibu jgn malas2an biar lukanya cpt sembuh. bisa langsung nyusuin bayinya..." (BK)

"Dulu pas anak pertama pas lahiran dirumah bidan S saya dikasih tau mba.... untk miring2, duduk, jalan sebentar. kmren pas lahiran kedua krn kan sdh pernah ya.... jdine ya aku langsung aja latihan mimi in dedeknya smbil miring, latihan duduk sendiri." (PS2)

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh Tumini (2010) yang menyebutkan bahwa akan ada pertukaran informasi dari komunikator kepada komunikan pada saat proses pemberian informasi. Adanya peningkatan pengetahuan yang baik oleh seseorang setelah diberikan informasi. Hal ini juga sesuai dengan informasi yang diberikan informan:

"iya untuk memberitahu ibu supaya ibu tahu tentang mobilisasi dini sehingga nanti pada saat setelah ibu melahirkan ibu biar cepat pulih dan biar segera luka2 pasca bersalin cepat sembuh" (IU1)

“yang aku tau ya mba.... biar aku cepet pulih. luka2 yang di rahim cepet sembuh. luka jahitan cepet sembuh juga. bisa langsung merawat bayi saya” (PS1)

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut Gamelia (2015) juga menyatakan bahwa konseling tentang kesehatan lingkungan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat di Puskesmas I dan Puskesmas II Baturraden. Pemberian informasi melalui konseling dan dukungan dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga dapat mengubah perilaku seseorang yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama kesehatan lingkungan (Notoatmodjo, 2010).

D. Penggunaan Media Belum Maksimal

Penggunaan media pada saat melakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan sangat diperlukan hal ini karena media merupakan alat bantu yang memiliki fungsi menimbulkan minat sasaran pendidikan, mencapai sasaran yang lebih banyak, membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman, menstimulasi sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan –pesan yang diterima orang lain, mempermudah penyampaian bahan atau informasi kesehatan, mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran/ masyarakat, mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami, dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik serta membantu menegakkan pengertian yang diperoleh (Notoadmojo, 2010). Sebagian informan menyatakan menggunakan media pada saat melakukan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini pada ibu pasca bersalin seperti yang disampaikan sebagai berikut:

“...medianya ada Buku KIA, Lembar Balik dan Leaflet....” (BK)

Penyampaian penyuluhan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini bidan menggunakan media untuk mempermudah dalam penyampaian informasi. Media yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan antara lain buku KIA, Lembar balik, Leaflet. Selain itu bidan juga memberikan contoh dengan mempraktikan cara melakukan mobilisasi dini kepada klien.

“...iya saya melakukan secara langsung....” (IU1)

“iya mba.... klo pas kelas ibu hamil biasanya bu bidannya mempraktikan.” (PS1)

“...bu bidan biasanya memberitahu, trus nnti kita ngikutin sama mempraktikannya juga” (PS2)

Memberikan contoh atau mempraktikan dengan metode demonstrasi akan lebih mudah dipahami oleh penerima pesan, oleh karena itu pada saat melakukan pendidikan kesehatan suatu tindakan akan lebih baik dipraktikan secara langsung. Hasil wawancara dengan informan, pada saat melakukan pendidikan kesehatan bidan tidak hanya memberikan penyuluhan dengan wawancara tetapi juga mempraktikan secara langsung didepan klien dan klien diikut sertakan dalam mempraktikan apa yang sudah diajarkan. Akan tetapi penggunaan media yang digunakan belum maksimal hal ini karena pada saat melakukan pendidikan kesehatan bidan hanya menggunakan media Buku KIA, lembar balik dan Leaflet.

E. Bidan Melakukan Evaluasi Hasil Pendidikan Kesehatan

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Hal ini bertujuan guna mengetahui apakah kegiatan yang telah kita lakukan apakah sudah tercapai sesuai dengan tujuan, penerima paham dan mampu melakukan apa yang telah disampaikan oleh peberi informasi. Pada hasil wawancara kepada informan ditemukan beberapa kegiatan yang menunjukkan bahwa bidan melakukan evaluasi kepada klien pada saat melakukan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini, antara lain:

“...dengan cara menilai apakah ibu sudah bisa bergerak....” (IU1)

“...dengan melihat secara langsung dan menanyakan keluhan dari ibu bersalin....”

(BK)

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan, bidan melakukan evaluasi kepada klien yang telah diberi pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini dengan cara menilai secara langsung apakah ibu sudah mulai melakukan gerakan-gerakan pasca bersalin, melihat secara langsung bahwa klien sudah melakukan gerakan-gerakan pascasalin dan menanyakan apakah klien memiliki keluhan dalam melakukan mobilisasi dini pasca salin.

F. Peran Keluarga Sebagai Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Pendidikan Kesehatan

Selain melakukan pendidikan kesehatan kepada ibu pasca bersalin, bidan juga memberi tahu kepada keluarga klien yang mendampingi pada saat proses persalinan untuk membantu klien melakukan mobilisasi dini. Adapun bentuk dukungan diberikan oleh suami atau keluarga pada ibu saat melakukan mobilisasi dini, seperti pernyataan berikut:

"iya di bantu.... jika ibunya akan duduk, suami atau keluarga membantu" (IU1)

"...iya membantu, biasane klo ibunya mau miring apa duduk biasanya suami membantu atau keluarga yang lain. ada ibu atau mertua yang bantu....." (IU3)

"...ya iya membantu.... keluarga membantu melakukan mobilisasi, mendampingi pada saat ingin pergi ke kamar mandi...." (BK)

"....anu.. suami saya ya bantu-bantu, ya bantuin megangin pas mau duduk, mau berdiri." (PS1)

"...ibu biasanya yang suka nungguin pas ahiran, jadi ya ibu yang bantuin buat miring sama duduk. klo mau ke kamar mandi biasanya yang bantuin suami.." (PS2)

Hasil wawancara kepada informan bahwa selain bidan yang memberikan dukungan kepada klien untuk melakukan mobilisasi dini, peran suami dan keluarga juga sangat membantu dalam proses pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini oleh ibu pasca salin. Adapun dukungan yang diberikan kepada klien oleh suami atau keluarga yang mendampingi pada saat proses persalinan antara lain: membantu ibu untuk belajar miring kanan dan kiri, belajar duduk, mendampingi pada saat akan ke kamar mandi, dan membantu pada saat akan berdiri.

Selain yang telah dijelaskan diatas adapula temuan tentang faktor penghambat pada saat memberikan pendidikan kesehatan terkandung muncul dari faktor eksternal. Berdasarkan penelitian ini penghambat ibu melakukan mobilisasi dini adalah faktor kepercayaan keluarga seperti yang disampaikan oleh

"Ada, tidak boleh bangun tidur takutnya pingsan...." (IU1)

"...iya ada, Terkadang pasiennya masih mager..." (IU1)

".... tidak ada apabila SDM pasien Kooperatif..." (BK)

"...luka masih sakit jadine takut bergerak, sehingga saya kurang maksimal melakukannya...." (PS1)

Selain dari faktor eksternal Hambatan-hambatan lain juga disampaikan oleh klien antara lain: keluarga tidak memperbolehkan klien untuk segera bangun dari tempat tidur, klien yang masih takut karena sakit, luka jahitan yang masih sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini sangat di perlukan, karena dapat membantu ibu dalam proses penyembuhan luka pasca bersalin. Pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini sebaiknya di lakukan sebelum proses persalianan atau pada saat ibu melakukan kunjungan ANC atau kelas ibu hamil. Hal ini bertujuan agar ibu dapat mempersiapkan diri dan keluarga untuk membantu pada saat melakukan mobilisasi setelah bersalin. Penggunaan media dan variasi metode penyuluhan masih belum bervariasi. Masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Sedangkan media yang digunakan adalah Buku KIA. Belum ada media lain yang digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini. Faktor penghambat pada proses mobilisasi dini adalah dari faktor ibu yang masih malas dan takut lukanya masih sakit serta adanya kepercayaan turun temurun yang menganggap ibu bersalin jangan langsung turun dari tempat tidur karena takut akan mengalami pingsan. Saran untuk ibu post partum agar para ibu hamil atau ibu bersalin serta keluarga yang mendampingi lebih mempersiapkan diri pada saat menjelang proses persalinan. Melakukan mobilisasi sedini mungkin dapat mengurangi terjadinya perdarahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarini, Astari. 2016. *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectiso Caesaea di RSUD Al Ihsan Kabupaten Bandung*. AK.1.13.066
- Gamelia, Elviera. DKK. 2015. *Counseling Effect On The Improvement Of Knowledge, Attitude, And Behavior Of Public Health Environment*. Jurnal Kesmasindo, Volume 7, Nomor 3, Juli 2015, Hal. 218-224
- Indriyani, Diyah. 2015. *An Implementation Of Postnatal Education Toward The Perception About Self Care On Immediately And Early Postpartum Period Of Postpartum Mothers And Their Families In Jember*. Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS) e-ISSN: 2320–1959.p- ISSN: 2320–1940 Volume 4, Issue 5 Ver. V (Sep. - Oct. 2015), PP 20-26 www.iosrjournals.org
- Notoatmodjo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2010. hal.3
- Rennie, Sulistiawati. 2013. *Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Pasiem Strok*. <https://jom.unri.ac.id/>
- Saefudin. Azwar. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarah, dkk. 2013. *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea*. Jurnal Involusi Kebidanan, Vol. 3, No. 5, Januari 2013, hal 58-69
- Sulaiman E.S 2015. *Metode Penelitian Kualitatif & Campuran Dalam Kesehatan Masyarakat*. Surakarta. UNS Press
- Tumini. 2010. *Pengaruh Pemberian Konseling Terhadap Pengetahuan Tentang KB dan Kemantapan Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi*. Program Pascasarjana UNS.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019. Tentang Kebidanan